

BAB II

PEMBAHASAN

Konsep Peran Orangtua Dalam Membimbing Belajar Siswa Di Rumah Untuk Mencapai Hasil Belajar

Peran orangtua itu tentunya sangatlah penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar anak, dimana orang tua adalah seseorang yang pertama dalam mendidik dan membimbing anak, apalagi seperti disaat anak diberikan pekerjaan rumah dan juga ketika anak menghadapi ujian sekolah perlunya peran orang tua dalam membimbing dan mengajarkan anak belajar di rumah karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah untuk belajar dari pada di sekolah. Pada saat di rumah itulah peran orang tua sangat di butuhkan untuk menjalankan peran sebagai pendidik dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua.

A. Peranan Orang Tua

1. Pengertian Peran

Istilah peran dari apa yang sering kita dengar bahwa kata peran itu dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Peran berarti seseorang yang melakukan tindakan, artinya setiap seseorang yang memiliki peran mempunyai arti penting untuk sebagai orang dengan melakukan tindakannya.

Menurut Suhardono (dalam Aslan, 2019, hlm. 10) Awalnya, kata peran digunakan oleh dunia teater dan drama, yang hidup di Yunani dan Roma, dan dimainkannya oleh aktor. Selanjutnya, istilah peran digunakan tidak hanya dalam konteks teater tetapi juga digunakan dalam lingkungan social, seperti dilembaga pendidikan yaitu orang tua. Sejalan dengan apa yang didalam Kamus Bahasa Indonesia “Mendefinisikan peran merupakan tokoh didalam drama” (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2009 (dalam Aslan, 2019, hlm. 15).

Sedangkan menurut pendapat Hamalik (2007, hlm. 33) (dalam Rumbewas, dkk, 2018, hlm. 11) bahwa “Peran adalah pola perilaku spesifik yang menjadi karakteristik semua peran pekerjaan tertentu dalam suatu

pekerjaan”. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2002, hlm. 243) (dalam Badan dkk, 2017, hlm. 12) dengan kata lain, “peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), ketika perannya dilakukan oleh seseorang yang menjalankan hak dan kewajibannya dengan sesuai maka orang tersebut sudah menjalankan perannya. Setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan apalagi didalam suatu organisasi”.

Kemudian menurut Riyadi (2002, hlm. 138) (dalam Badan dkk, 2017, hlm. 30) bahwa “Peran dapat dapat didefinisikan sebagai arah dan konsep peran pihak lain dalam masyarakat. Sebagai individu atau perilaku yang baik dan organisasi nya harus bertindak sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya sesuai dengan perannya tersebut.

Kesimpulan dari pendapat diatas bahwa peran adalah kedudukan seseorang, yang harus melaksanakan kewajiban nya atau hak nya yang telah diberikan untuk di pertanggung jawabkan, jika seseorang sudah sesuai melaksanakan perannya menjalankan hak dan kewajibannya maka ia telah sesuai dengan perannya. dikarenakan peran merupakan peran yang harus dilakukan oleh pihak, dengan demikian sang pelaku harus sesuai dengan peran yang telah diberikan.

2. Pengertian orang tua

Membahas tentang orang tua tentu tidak akan dapat dipisahkan dengan tempat dan hidupnya anak , orang tua dan anak hidup bersama dengan disebut keluarga. Keluarga adalah suatu unit terkecil didalam masyarakat seperti orang tua dan anak hidup bersama – sama didalam suatu keluarga kecil harmonis karena sudah terikat didalam pernikahan yang sah. Orangtua sangat berperan penting bagi anak – anaknya dimana peran nya sebagai pembimbing dan pendidik, orang tua sudah dipertanggung jawabkan dalam menjaga anak – anak dan juga sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar anak karena orang tua pendidik pertama dalam mengajarkan, menafkahi, bertanggung jawab.

Menurut pendapat Dewi dkk, (2013, hlm. 67-71) bahwa “Orangtua adalah pendidik yang pertama didalam sebuah keluarga terhadap anak –

anaknyanya. Dan juga pengetahuan yang dasar dan juga secara khusus harus diperhatikannya, dalam artian orang tua harus memberikan bekal untuk anaknyanya secara luas. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, (2006) bahwa “ orang tua pula pendidik yang pertama untuk anak – anaknyanya karena orang tua yang pertama memberi pendidikan. Dengan demikian disebut sebagai pendidik pertama sebelum mendapatkan pendidikan dari sekolah , dikarenakan peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap anak sehingga orang tua harus lebih sadar akan perannya tersebut.

Lalu menurut (Aquami, 2018) bahwa “Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anaknyanya , orang tua tidak hanya memberikan tanggung jawabnyanya hanya kepada sekolah. Sekolah hanyallah untuk penunjang tetapi orang tuallah yang paling utama”.

Sedangkan menurut Purba (2018, hlm. 150-160) (dalam Hidayat dkk, 2008, hlm. 10) yang menjelaskan bahwa “Orang tua merupakan komponen keluarga yang merupakan masyarakat paling kecil yang dihuni manusia, terdiri dari suami istri dan anak – anak yang secara sah diikat dengan adat atau agama. Didalam keluarga terdiri ayah, ibu , dan anak , yang tinggal bersama – sama dan sudah seharusnya orangtua berperan untuk mendidik dan mengajarkan anak belajar dengan baik dan benar.. Sejalan dengan pengertian tersebut yang dikemukakan oleh Edi Widiyanto, (2015, hlm. 10) bahwa orang tua didalam keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan tempat belajar seorang anak untuk pertama kalinya. Oleh karena itu seorang anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Dari beberapa teori diatas, memiliki perbedaan yaitu menurut Dewi dkk (2013, hlm.67-70) bahwa orangtua memiliki kedudukan yang utama karena orang tua pendidik pertama bagi anak. Menurut Aquami bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anaknyanya tidak semua ditanggung jawabkan kepada sekolah saja. Menurut Purba (dalam Hidayat dkk, 2008, hlm.10) bahwa orang tua adalah komponen keluarga masyarakat yang paling kecil dihuni manusia terdiri

suami, istri, dan anak. Menurut Edi Widiyanto (2015, hlm.10) bahwa orang tua di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan tempat belajar seorang anak untuk pertama kalinya.

Kesimpulan dari pengertian diatas orang tua adalah komponen keluarga yang kecil didalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang sudah sah dalam agama. Orangtua adalah pendidik pertama dalam memberikan pendidikan terhadap anak sebelum diberi pendidikan dari tempat lain, orang tua tidak harus memberikan tanggung jawab semuanya kepada sekolah tetapi lebih utamanya harus orangtua yang memberikan . Oleh sebab itu orang tua harus memberikan kebutuhan yang diperlukan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

3. Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Belajar Dirumah

Peranan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama didalam keluarga itu sangat penting, pentingnya peran orang tua untuk mengembangkan potensi anaknya peran orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, anak emndapatkan pendidikan bukan hanya dari sekolah tetapi dirumah juga untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan peran orang tua dan usaha dari orang tua karena anak lebih banyak waktu dirumah dari pada disekolah.

Menurut Rumbewas dkk (2018, hlm. 201-212) bahwa pengaruh orang tua itu sangat besar untuk keberhasilan anak dalam belajar. dilihat dari pendiidkan orang tuanya, penghasilannya, ada tidaknya perhatian dan bimbingan untuk anak, harmonis tidaknya, dekat dengan kedua orang tua apa tidak, suasana yang nyaman atau tidak, semuanya akan emmepengaruhi hasil belajar.

Sedangkan pendapat menurut Iftitah & Mardiyana, (2020, hlm. 201-210) bahwa “Ketika anak belajar dirumah peran orang tua sanagta dibutuhkan kmengapa demikian karna pendidikan pertama itu dari mereka”. Adapun menurut Mutiah (2012, hlm. 120-128) (dalam Iftitah & Mardiyana, 2020, hlm. 201-210) juga berpendapat bahwa “mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan hal yang diwajibkan orang tua untuk membuat kepribadian yang baik bagi anak”.

Sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Edi Widiyanto, (2015, hlm. 120-128) bahwa orang tua itu dibutuhkan untuk membangun karakter yang baik untuk anaknya, karna dirumah anak itu anak menghabiskan waktu yang lama dari pada diskeolahnya , mengapa demikian karena sekolah temoat yang mempunyai aturan sendiri, disekolah banyak anak yang menakuti peraturran tersebut berbeda dari pada dirumah, rumah tempat mereka bebas berbincang dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian diatas terdapat perbedaan yaitu, Menurut Runbewas Dkk, (2018, hlm. 201-212) bahwa pengaruh keberhasilan belajar anak itu sangat dibutuhkan dari perannya orang tua. Menurut Iftitah dan Mardiyana bahwa orang tua harus lebih memperhatikan ketika anak sedang dirumah karena orang tua atau keluarga merupakan pengajar yang pertama bagi anak. Menurut Mutiah (dalam Iftitah dan Mardiyana, 2020, hlm. 201-210) juga berpendapat bahwa mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua. Menurut Edo Widiyanto bahwa orang tua memiliki peranan yang penting untuk membangun karakternya anak.

Kesimpulan dari pengertian diatas bahwa peran orang tua sunngguh berpengaruh terhadap hasil belajar anak, peran orang tua dirumah sangat dibutuhkan dalam mendidik anak karena sekolah hanyalah tempat kedua sesudah rumah. Rumah adalah lingkungan sebenarnya , anak mengikuti semua apa yang dilakukan orang tua karena orang tua pendidik pertama bagi anak dan anak langsung berhubungan dengan orang tua ketika dirumah. Jadi baik buruknya pendidikan yang diajarkan oleh anak sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak karena peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal apapun.

B. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang telah didapatkan dari lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang didapat seperti bentuk pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang positif sebagai

pengalaman yang sudah didapatkan dari apa yang sudah dipelajari. Kegiatan belajar dapat dilakukan disekolah dan dirumah ataupun ditempat lain asalkan tempat tersebut dapat membuat nyaman untuk individu.

Menurut Slameto, (2010, hlm. 169-210) “ Belajar itu suatu pelaksanaan siswa dengan melakukan usaha agar mendapatkan perubahan sikap, mendapatkan hasil karna sudah mendapat pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam artian belajar itu ikuti akan mendapatkan perubahan setelah melakukan proses belajar dan bernteraksi dengan lingkungan” .

Sejalan dengan pendapat Aquami Dkk, (2018, hlm.1-12) bahwa “ belajar adalah ketika anak menjalani interaksi dengan lingkungannya bersama usaha yang dilakukan dan memperoleh pengalaman dan terjadilah perubahan sikap” .

Sedangkan belajar menurut James O Whittaker (dalam Afi Parnawi, 2019, hlm. 117-125) “bahwa sudah menyimpulkan tentang belajar sebagai proses tngkah laku yang muncul lewat test dan pengalaman”. Sedangkan menurut Cronbach (dalam Afi Parnawi, 2019, hlm. 117-125) berpendapat bahwa *learning is shown by change in behaviour as a resoult of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.

Menurut Howard L. Kingskey (dalam Afi Parnawi, 2019, hlm. 125) mengatakan bahwa *learning is the process by wich behaviour (in the broader sence) is originated or changed throught practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian proses perubah tingkah laku yang dilakukan individu dari hasil pengalamannya selama melaksanakan interaksi di lingkungan sekitar .

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hallen (2005, hlm.135) (dalam Hidayat dkk 2008, hlm. 5) menjelaskan maksud hasil belajar yaitu keahlian yang diperoleh oleh peserta

didik setelah mengalami pengalaman sesudah melaksanakan belajar. keahlian tersebut terdiri dari tiga ciri kognitif, afektif, psikomotor. Ciri – ciri tersebut akan menonjol dengan cara mencari tahu kemampuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Pencapaian tersebut akan muncul dilihat dari perubahan yang didapatkan disekitar sekolah dan luar lingkungannya.

Sedangkan menurut Karnangsyah, (2017, hlm. 6) bahwa hasil belajar yaitu anak yang sudah mendapatkan pengetahuan dan keterampilannya, dan perubahan sikap yang terlihat dari mereka sesudah belajar itu. Ketika anak melakukan kegiatan belajar anak akan mendapatkan pengetahuan lebih banyak dan dalam kegiatan belajar itu anak akan mendapatkan hasil belajar. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi (2005, hlm. 45) (dalam Karnangsyah, 2017, hlm. 6) menyatakan bahwa hasil belajar yang didapatkan dalam mengikuti pembelajaran, hasilnya itu bisa berupa angka, huruf atau kata.

Sedangkan menurut pendapat Mulyasa (2006, hlm. 13) (dalam Mappesase Yusuf M, 2009, hlm. 129) bahwa peserta didik yang mendapatkan prestasi dalam belajarnya, serta perubahan perilakunya. Dan pendapat menurut K. Brahim (dalam Fadillah, 2016, hlm. 5) bahwa hasil belajar itu ketika peserta didik belajar materi dan hasilnya mendapatkan skor yang didapatkan dari hasil test.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan yang diperoleh oleh anak sesudah mempelajari materi sesuai KD melalui test, dan juga perubahan setelah melakukan percakapan dengan lingkungan, juga perilaku individu sebagai hasil interaksi dengan orang lain selama berada dilingkungannya. Perubahan tersebut mencakup tiga ciri, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar dilihat dapat dinilai berupa number, dan kata, juga bisa dilihat dari pengamatan lewat tingkah anak.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam belajar pasti ada faktor yang akan mempengaruhinya, ada beberapa faktor dari para ahli berikut penjelasannya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wasliman (dalam Fadillah, 2016, hlm. 120-130) , yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal ini berada didalam diri peserta didik seperti kepintarannya, kesukaannya, yang memotivasi agar senyagat dalam belajar, perilakunya, kesehariaanya setiap belajar, dan kesehatan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor eksternal ini berada diluar diri anak seperti : pengaruh dari orang tua dalam keluarga, teman – teman sekeliling, lingkungan luar dari tetangga - tetangga, guru.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Ahmadi dan Supriyono (2004, hlm.139) (dalam Lestari & Hudaya, 2018, hlm.130) menjelaskan dlaam belajar anak menjadi berhasil tetapi ada faktor yang memepengaruhi supaya menjadi berhasil seperti dibawah ini :

- 1) Faktor – faktor stimulus belajar seperti smeuanya terdapat dari luar seseorang maksudnya seperti agar terlihat reaksinya dan respon saat melaakukan belajar. jika stimulus maksudnya disini seperti dalam hal tugas, serta perubahan dari lingkungan skeitar.
- 2) Faktor – faktor dari metode dalam belajarnya seperti pengimplementasian yang sudah sesuai akan meningkatkan keberhaislan dan mendapatkan prestasi untuk anak.
- 3) Faktor – faktor dari diiri sendirinya seperti jika keinginan diri sendiri dalam belajar kuat agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Menurut Mulyono (2009, hlm. 167-170) (dalam Mappedasse Yusuf M, 2009, hlm. 136-150) faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti dibawah ini :

- 1) Anak sangat berusaha dengan sangat besar dan bersungguh – sungguh pula agar tercapainya hasil belajar. maksud disini adalah usaha yang besar merupakan maksud dari motivasi.
- 2) Pengetahuan yang didapat supaya terpecahkannya kesulitan yang didapat anak dari materi yang sudah diajarkan, maksud disini

adalah guru harus sesuai dengan tujuan belajar supaya pencapaian anak dalam memahami agar apa yang telah dikuasai akan meningkatkan anak dalam mempelajari materi yang akan datang.

- 3) Berilah anak kesempatan dalam melakukan pencarian didalam lingkungannya, maksudnya seperti agar anak bebas itu kelola lah pengajarann yang sesuai.

Selanjutnya untuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Gestal dalam (Degest, 2018) , disini hasil belajar terdapat dua hal yang mempengaruhinya diantaranya untuk peserta didik dan lingkungan :

- 1) Siswa; jika siswa maksudnya disini berarti pemahaman siswa dalam berfikir dalam penalaran, ketekunannya dalam belajar, kesukaanya juga, serta sehatnya anak dalam keadaan baik.
- 2) Lingkungan; jika lingkungan itu seperti fasilitas yang terpenuhi guru yang sudah bekompeten, guru yang kreatif, referensi yang banyak, metode pembelajaran yang bagus juga raung lingkup keluarga.

Menurut Wasliman (dalam Degest, 2018, hlm. 137-140) mengemukakan bahwa hasil belajar yang didapat dari sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan , mengapa demikian karena jika sekolah memeberikan kualitas yang terbaik dalam belajar maka akan berpengaruh terhadap anak pula , guru adalah pengajar bagi anak yang dilihat dari cara mengajarnya karena guru merupakan implementasi dari strategi pembelajaran untk anak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari luar dan dalam. Faktor tersebut akan membuat hasil belajar akan meningkat jika didoornng dari kedua faktor yang saling berkaitan satu sama lain ini.

d. Ciri – Ciri Hasil Belajar

Ciri - ciri peserta didik mendapatkan hasil belajar itu terdapat perubahan perilaku , hal itu dapatkan oleh peserta didik saat melaksanakan pembelajaran. Menurut Djamarah (2011, hlm.15) (dalam Lestari & Hudaya,

2018, hlm. 145-150), berikut adalah perubahannya : a) Secara sadar dalam artian seperti mendapatkan perubahan dalam dirinya seperti mendapatkan pengetahuan baru; b) bersifat fungsional dalam artian seperti perubahannya yang didapat berupa perubahan yang berkesinambungan karena percaya bahwa apa yang dipelajari akan berguna untuk sampai kapanpun; c) bersifat positif dan aktif, artinya bahwa dalam belajar mendapatkan perubahan yang lebih baik, seperti dengan seringnya belajar maka perubahan akan semakin bertambah, jika bersifat aktif itu seperti anak yang mempunyai keinginan untuk belajar mempunyai usaha yang kuat bukan hanya terjadi begitu saja; d) bersifat sementara, dalam artian perubahan itu tidak bertahan sementara melainkan selamanya; e) tertuju dengan terarah, yang artinya perubahannya sudah diarahkan dengan benar dan mempunyai tujuan yang sesuai tidak secara sembarangan; f) mencakup seluruh aspek, yang artinya perubahan yang saling berhubungan meliputi semua aspek yang ada.

Sedangkan menurut pendapat Eveline Siregar dan Hartini Nara (dalam Faizah, S., 2017, hlm. 129) perubahan yang terjadi berupa : a) belajarnya ditandai mendapatkan perubahan dari tingkahnya anak, yang artinya jika anak mendapatkan perubahan maka anak tersebut sudah mendapatkan pengetahuan; b) perubahan perilaku yang permanent dalam arti seperti anak yang mendapatkan perubahannya akan bertahan lama karena sudah mendapatkan belajar; c) perubahan dari tingkah laku itu bukan hanya diamati saat belajar saja, artinya bisa terlihat dari berbagai situasi yang ada perubahan tersebut akan terlihat; d) perubahannya itu terdapat dari pengalaman dan hasil latihan, artinya sudah menjalani dan berinteraksi dengan lingkungan dan sudah melakukan test akan mendapatkan perubahan itu sendiri; e) pengalaman yang didapat akan menjadi penguatan bagi anak, maksudnya anak akan menjadi bisa menjelaskan kembali apa yang telah didapat dari pengalamannya.

Selanjutnya ciri - ciri belajar menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (dalam Faizah, 2017, hlm. 145-148) terdapat tiga penjelasan yang dikemukakan seperti dibawah ini : 1) adanya kemampuan yang baru atau perubahan, maksudnya disini adalah anak mendapatkan pemahaman baru

yang menjadikan anak bertambah informasinya, dan juga dilihat dari keterampilana setelah guru mengajarkan anak harus mempraktekan kembali, dan sikap yang menjadikan anak menjadi termotivasi.

2) perubahannya tidk datang dengan sesaat tetapi bertahan secara lama , dalam artian perubahannya akan permanent akan bisa dirasakan samapai kapanpun. 3) perubahannya tidak sembarangan terjadi , artinya perubahan tersebut sudah diarahkan ketika mendapatkaanya bukan dilihat dari kedewasaan anak dan pengaruh lain.

Lalu ciri belajar menurut Aunurrahman (dalam Faizah, S., 2017, hlm.130-140) ada tiga ciri yaitu ; 1) belajar akan memperlihatkan apa yang dilakukannya yang dirasakan oleh diri sendiri secara sadar. 2) dengan melakukan interaski dengan lingkungannya mmbuat anak mendapat pengetahuan belajar. 3) ditandai dengan perubahan yang dilihat dari tingkah lakunya artinya anak akan merasakannya saat sudah melaskanakan pembelajaran.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki ciri ciri yaitu terdapat perubahan tingkahnya anak dimana perubahan tersebut terdapat dari pengalaman yang telah didapat. Perubahan tingkah laku juga bukan berlangsung sesaat saja melainkan dengan usaha juga. Disebut ciri ciri belajar itu adalah disaat seseorang mengikuti pembelajaran dan mendapatkan perubahan tingkah laku secara sadar karena sudah berinteraksi dengan lingkungannya.